

p-ISSN 2502-4981

e-ISSN 2549-290X

Jurnal  
**ASUHAN**  
**IBU & ANAK**

**Volume 4 | Nomor 2 | Agustus 2019**

Alamat Redaksi:

STIKES 'Aisyiyah Bandung

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

## **DEWAN REDAKSI**

### **JURNAL ASUHAN IBU & ANAK (JAIA)**

Volume 4 | Nomor 2 | Agustus 2019

#### **Penanggung Jawab**

Fatih Handayani, S.ST., M.Keb.

#### **Editor-in-chief**

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

#### **Administrator**

Aef Herosandiana, M.Kom.

#### **Section Editor**

Giary Rahmilasari, S.ST., M.Keb.

Nurhayati, S.ST

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

#### **Reviewer**

DR. Intaglia Harsanti, S.ST., M.Keb.

Ari Indra Susanti, S.ST., M.Keb.

Dewi Nurlaela Sari, S.ST., M.Keb.

#### **Alamat Redaksi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah**

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

E-mail: [jka.aisyiahbdg@gmail.com](mailto:jka.aisyiahbdg@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b>1. Perspektif Ibu Hamil Tentang Peran Suami dalam Pemenuhan Gizi Selama Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim</b>	
Liya Lugita Sari .....	1 - 9
<b>2. Gambaran Faktor Predisposing yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Cileunyi</b>	
Madinatul Munawaroh, Silmi Ramdhaniati .....	11 - 17
<b>3. Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Menengah di Sekolah Menengah Atas Pasundan 2 Kota Bandung Tahun 2018</b>	
Iceu Mulyati, Liznur Zamil .....	19 - 25
<b>4. Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019</b>	
Antri Ariani, Lulu Winuhung .....	27 - 33
<b>5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Garawangsa Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut</b>	
Nurlatifah .....	35 - 46
<b>6. Gambaran Pelaksanaan Sebelum dan Sesudah Pijat Bayi 6-12 Bulan terhadap Kualitas Tidur Bayi di Bidanku Sahabatku Kota Bandung</b>	
Meda Yuliani, Suci Maryand .....	47 - 52



**GAMBARAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA IBU HAMIL DALAM  
MENGAMBIL KEPUTUSAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA JATISARI KECAMATAN  
KUTAWARINGIN KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2019**

**Antri Ariani<sup>1</sup>, Lulu Winuhung<sup>2</sup>**

<sup>1),2)</sup> Universitas Bhakti Kencana

**ABSTRAK**

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Mengingat sekitar 90% kematian ibu terjadi pada saat persalinan sehingga kematian ibu bersalin erat kaitannya dengan penolong persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap dan dukungan keluarga pada ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun 2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Sampel yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 43 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariant. Hasil penelitian diketahui bahwa Sebagian besar ibu hamil berusia 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (76,7%). Lebih dari setengahnya ibu hamil berpendidikan dasar sebanyak 29 orang (67,4%). Lebih dari setengahnya ibu hamil berparitas multigravida sebanyak 26 orang (60,5%). Hampir seluruhnya ibu hamil tidak bekerja sebanyak 39 orang (90,7%). Lebih dari setengahnya sikap ibu hamil negatif sebanyak 22 orang (51,2%). Lebih dari setengahnya dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 24 orang (55,8%). Diharapkan tenaga kesehatan/bidan dapat bekerjasama dengan paraji untuk mengubah sikap ibu hamil. Serta perlu adanya peningkatan keterlibatan keluarga/suami dalam kesehatan ibu mulai dari kehamilan sampai dengan pemilihan penolong persalinan.

**Kata kunci :** penolong persalinan, sikap, dukungan keluarga

**Abstract**

*Maternal mortality is an important indicator of the degree of public health. Considering about 90% of maternal mortality occurs at the time of childbirth until the death of maternity mothers is closely related to the Labor helper. This research aims to determine the overview of family attitudes and support in pregnant women in making the decision of childbirth in the village district Jatisari Kutawarwants District of Bandung in 2019. This method of research is descriptive. The samples used Purposive Sampling are all pregnant mothers as many as 43 people. Analysis of the data used is univariant analysis. The results of the study are known that most of the pregnant women are 20 – 35 years old as many as 33 people (76.7%). More than half of the pregnant mothers base as much as 29 people (67.4%). More than half of the pregnant mothers have a multigraviate parity of 26 people (60.5%). Almost entirely pregnant women did not work as much as 39 people (90.7%). More than half of the negative expectant mothers are 22 (51.2%). More than half of the family support did not support as much as 24 people (55.8%). Hopefully health workers/midwives can cooperate with the Paraji to change the attitude of pregnant women. And it is necessary to increase family involvement/husband in maternal health from pregnancy until the selection of the delivery helper.*

**Keywords:** helper childbirth, attitude, family support

## LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2017 turun menjadi 1.712 kasus. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Barat AKI di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 84,78 per 100.000 kelahiran hidup. Dan di Kabupaten Bandung Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 38 kasus dari 64911 kelahiran hidup.

Salah satu penyebab langsung kematian ibu sebagian besar disebabkan pada saat persalinan. Setiap wanita beresiko mengalami komplikasi pada masa persalinan. penyebab kematian ibu bersalin tertinggi pada tahun 2018 adalah perdarahan sebesar 47% diikuti oleh Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) yaitu sebesar 28%. Mengingat sekitar 90% kematian ibu terjadi di saat persalinan dan kira-kira 95% kematian ibu adalah komplikasi *obstetric* yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga kematian ibu bersalin erat kaitannya dengan penolong persalinan.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu membuktikan bahwa kematian ibu berkaitan erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Kementerian Kesehatan telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang

kompeten. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.

Kenyataannya di lapangan masih banyak persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan. Pertolongan persalinan oleh paraji akan menimbulkan berbagai masalah yang merupakan penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan ibu, tetapi penolong persalinan oleh paraji di Negara berkembang masih cukup tinggi. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena sebagian besar paraji tidak bekerja berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas.

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kutawaringin yaitu sebesar 60% dan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan yaitu sebesar 16%.

Wilayah Puskesmas Kutawaringin menaungi lima desa, yaitu Desa Gajah Mekar, Desa Cibodas, Desa Pamentasan, Desa Jatisari, dan Desa Jelegong. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kutawaringin ibu bersalin yang ditolong oleh paraji pada tahun 2018 yaitu Desa Gajah Mekar (0%), Desa Cibodas (31%), Desa Pamentasan (13%), Desa Jatisari (33%), Desa Jelegong (32%). Berdasarkan data tersebut maka pemilihan persalinan oleh paraji yang paling tertinggi yaitu di Desa Jatisari. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan desa Jatisari tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 203 orang, sebanyak 66 orang (33%) ibu memilih bersalin di paraji yang seharusnya 100% bersalin di tenaga kesehatan.

Desa Jatisari berada di Kecamatan

Kutawaringin Kabupaten Bandung. Letak Desa Jatisari cukup strategis serta akses untuk ke fasilitas kesehatan cukup mudah serta jarak yang di tempuh tidak jauh dan dapat di jangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bidan Koordinator Puskesmas Kutawaringin dan Bidan Desa Jatisari, bahwa pemilihan penolong persalinan di Desa Jatisari masih banyak yang memilih paraji, meskipun telah mendapat edukasi mengenai bahaya bersalin di paraji. Jumlah Paraji yang ada di desa Jatisari yaitu sebanyak 5 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan yaitu sikap, dan dukungan keluarga. Sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok, benda, atau keadaan tertentu dalam bentuk positif atau negatif. Penilaian atau pendapat ibu terhadap kondisi kehamilan, petugas kesehatan atau dukun paraji akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pencarian pertolongan persalinan.

Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatif muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman dari pada mereka. Selain itu, kalau mereka mengikuti saran keluarga, jika terjadi sesuatu yang buruk, maka seluruh keluarga akan ikut bertanggung jawab. Oleh karena itu ketika keluarga menyarankan memilih dukun, mereka akan memilih dukun ataupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil

Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019".

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil yang ada di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung pada bulan Maret tahun 2019, yaitu sebanyak 50 orang Ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Pengumpulan data Dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dengan menggunakan uji *product moment person* dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil uji statistik pada

penelitian ini menggunakan nilai median.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan sebagian besar berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (76,7%). Pendidikan ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan lebih dari setengahnya berpendidikan dasar sebanyak 29 orang (67,4%). Paritas ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan lebih dari setengahnya multigravida sebanyak 26 orang (60,5%). Pekerjaan ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan hampir seluruhnya tidak bekerja sebanyak 39 orang (90,7%).

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa lebih banyak ibu hamil yang berusia 20-35 tahun dan mayoritas berpendidikan dasar. Berdasarkan teori usia mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan, semakin bertambah usia (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Sama halnya dengan usia, pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan seseorang. Semakin baik pendidikan ibu maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan. Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan teori karena lebih banyak ibu hamil yang bersikap negatif serta dukungan keluarga yang tidak mendukung. Walaupun dengan usia reproduksi yang sehat dan berpendidikan dasar. Sedangkan untuk paritas kebanyakan ibu hamil berparitas multigravida, menurut teori seorang ibu yang telah mempunyai anak lebih dari satu maka ibu tersebut telah memiliki pengalaman yang akan berpengaruh terhadap perilaku berikutnya. Tetapi kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan teori karena meskipun lebih banyak ibu hamil yang berparitas multigravida yang berarti ibu hamil tersebut telah memiliki pengalaman, namun masih banyak sikap ibu hamil yang negatif

serta dukungan keluarga yang tidak mendukung. Berbeda dengan status pekerjaan ibu hamil, hampir seluruhnya ibu hamil tidak bekerja dan memiliki sikap negatif serta dukungan keluarga yang tidak mendukung. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ibu yang bekerja (terutama di sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi termasuk kesehatan. Sedangkan hampir seluruhnya ibu hamil yang ada di Desa Jatisari tidak bekerja.

Sikap ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan lebih dari setengahnya bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (51,2%).

Sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok, benda, atau keadaan tertentu dalam bentuk positif atau negatif. Penilaian atau pendapat ibu terhadap kondisi kehamilan, petugas kesehatan atau dukun paraji akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pencarian pertolongan persalinan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di puskesmas XIII Koto Kampar I didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu hamil yang memilih paraji untuk pertolongan persalinannya meskipun telah mendapatkan edukasi mengenai bahaya bersalin di paraji. Sikap ibu yang masih memilih paraji sebagai penolong persalinannya salah satu penyebabnya yaitu masih banyaknya paraji di desa tersebut. Banyaknya paraji yang melakukan promosi jasanya kepada ibu hamil membuat ibu hamil lebih memilih bersalin di paraji, terlebih paraji dapat dipanggil ke rumah. Hal ini membuat ibu lebih merasa nyaman karena dapat bersalin di rumahnya sendiri tanpa



memperkirakan bahaya yang akan terjadi apabila bersalin di rumah ditolong oleh paraji.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk merubah sikap ibu hamil menjadi positif dalam memilih penolong persalinan di tenaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan paraji agar paraji dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kehamilan dan menyarankan persalinan di tenaga kesehatan. Peran paraji sebagai pendamping bidan untuk melaksanakan berbagai himbauan yang diberikan oleh bidan pada saat ibu hamil maupun setelah melahirkan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Dukungan Keluarga pada ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan lebih dari setengahnya tidak mendukung yaitu sebanyak 24 orang ( 55,8%).

Peran dan tanggungjawab laki-laki dalam kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan. Keputusan penting seperti siapa yang akan menolong persalinan, kebanyakan masih ditentukan secara sepihak oleh suami. Dukungan suami sewaktu istri melahirkan yaitu memastikan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan, menyediakan dana, perlengkapan dan transportasi yang dibutuhkan, mendampingi selama proses persalinan berlangsung serta mendukung upaya rujukan bila diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di puskesmas XIII Koto Kampar I didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Ibu yang tidak memiliki dukungan mempunyai kemungkinan 4 kali lebih besar untuk memilih penolong persalinan dukun bayi dibanding dengan ibu yang memiliki dukungan

keluarga.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa masih banyak keluarga yang tidak mendukung dalam kesehatan ibu baik dalam kehamilan maupun dalam pemilihan penolong persalinan. Sebagian besar keluarga/suami tidak mau ikut campur dalam persiapan persalinan ibu, kebanyakan keputusan pemilihan penolong persalinan diserahkan kepada ibu. Sehingga ketika ibu memilih paraji dalam menolong persalinannya keluarga/suami mendukung keputusan tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk merubah agar keluarga lebih mendukung dalam memilih penolong persalinan pada ibu hamil. Perlu ditingkatkan keterlibatan keluarga dalam kesehatan ibu mulai dari kehamilan sampai dengan pemilihan penolong persalinan. Sehingga ibu merasa lebih diperhatikan oleh keluarga dan keluarga dapat memberikan saran dalam pemilihan penolong persalinan di tenaga kesehatan apabila ibu lebih memilih bersalin di paraji.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Sebagian besar usia ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan berusia 20 – 35 tahun. Lebih dari setengahnya pendidikan ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan berpendidikan dasar. Lebih dari setengahnya paritas ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan berparitas multigravida. Hampir seluruhnya ibu hamil tidak bekerja. Lebih dari setengahnya sikap ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan

bersikap negatif. Lebih dari setengahnya dukungan keluarga pada ibu hamil dalam mengambil keputusan penolong persalinan tidak mendukung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dr. Ma'mun Arifin selaku kepala Puskesmas Kutawaringin yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kutawaringin, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung dan pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.

WHO. *Trends in maternal mortality 1990 to 2015*. 2015.

Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.

SDKI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.

Barat PKJ. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2016.

Bandung DK. *Profil Kesehatan Kabupaten Bandung*. Bandung. 2018.

Winkjosastro. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka; 2013.

Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

Amalia. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu*

*dalam Pemilihan Penolong Persalinan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. 2012.

Nurhapipah. *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar 1*. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru. 2015.

Depkes. *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2010*. Jakarta : Departemen Kesehatan. 2010.

Harandika. *Faktor Langsung dan Tidak Langsung yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kec Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara*. 2013.

Rochayah. *Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Bruno Kabupaten Lebak Provinsi Banten 2012*.

Sarwono. *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2013.

Syaifudin. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC; 2013.

Yenita. *Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasamaan Barat*. 2015.

Donsu. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan di Desa Moyongkota Baru Pagelaran Kabupaten Malang*. 2014.

Gaskin. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Hamil Primigravida 2013*.

Hutapea. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kabupaten*

**Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019**

*Bogor Jawa Barat. 2015.*

Azwar. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.

Fiedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017.

Wibowo A. *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2014.

AriKunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rinema Cipta; 2013.

Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.







9 772502 498005



9 772549 290174